

SKRIPSI

**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN UMKM DI KEC. BACUKIKI BARAT
PAREPARE**



OLEH

**AINUN APRI ANNISA
NIM : 18.62202.007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN UMKM DI KEC. BACUKIKI BARAT
PAREPARE**



OLEH

**AINUN APRI ANNISA
NIM : 18.62202.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis SAK
EMKM Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha
Mikro Kecil dan Menengah di di Kecamatan
Bacukiki Barat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Ainun Apri Annisa

NIM : 18.62202.007

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4031/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 19710208 200112 2 002



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kec. Bacukiki Barat Parepare

Nama Mahasiswa : Ainun Apri Annisa

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.007



Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4031/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.	(Ketua)	
Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	
Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.	(Anggota)	

Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muhammadun, M.Ag.
NIP : 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Atas berkat Rahmat, Karunia, serta Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda saya tercinta Herlina Nawas, ayahanda saya Rohwan Rauf, ibu mertua saya Gunami, suami saya Gunawan Bachtiar serta anak-anak kesayangan saya Nizam dan Nurah yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan doanya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. sebagai pembimbing utama dan Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. sebagai pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang baru dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode

2018-2022 yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

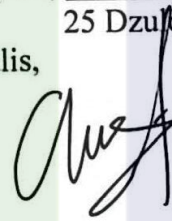
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang baru dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan FEBI pada periode 2018-2022 atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni sebagai Ketua program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk mendidik penulis dengan versi tersendiri.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepada Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.
7. Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dan seluruh staf yang telah bersedia memberikan informasi tentang UMKM kepada penulis.
8. Kepala Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di wilayahnya.
9. Kepada seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare yang telah menjadi informan dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
11. Kepada seluruh teman-teman dan sahabat yang telah memberikan sumbangsinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materi hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 14 Juni 2023
25 Dzulqoidah 1444 H

Penulis,



AINUN APRI ANNISA
NIM. 18.62202.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ainun Apri Annisa

NIM : 18.62202.007

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 2 April 2000

Program Studi : Akuntansi Syariah

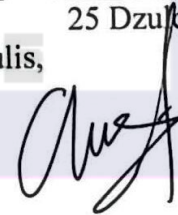
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kec. Bacukiki Barat Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2023
25 Dzulqoidah 1444 H

Penulis,



AINUN APRI ANNISA
NIM. 18.62202.007

ABSTRAK

AINUN APRI ANNISA, *Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kec. Bacukiki Barat Parepare* (dibimbing oleh Hj. Nurhayati dan Hj. Syahriyah Semaun).

Laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM yang dikhususkan kepada UMKM sehingga memudahkan UMKM dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner (makanan dan minuman). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penyebaran kuesioner. Adapun teknik analisis data yaitu uji one sampel t-test, uji korelasi pearson product moment, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebesar 36,9% berada pada kategori kurang baik (2) pengelolaan keuangan UMKM sebesar 38,9% berada pada kategori kurang baik (3) laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh sebesar 17% terhadap pengelolaan keuangan (4) laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan tingkat korelasi sedang (5) berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi $0,339 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM (X) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Pengelolaan, UMKM.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	14
1. Laporan Keuangan.....	14
2. Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	24
3. Pengelolaan Keuangan UMKM	26
4. Akuntansi Syariah	30
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Kerangka Konseptual	37
E. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	60
C. Pengujian Hipotesis.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
BIODATA PENULIS	113

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Pertumbuhan Jumlah UMKM di Indonesia	3
1.2	Jumlah UMKM di Kota Parepare Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021-2022	6
3.1	Jumlah Sampel Berdasarkan Kelurahan	43
3.2	Instrumen Skala Likert	46
3.3	Instrumen Penelitian	47
3.4	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	51
4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Kelurahan	52
4.2	Hasil Penyebaran Kuesioner	53
4.3	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.4	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
4.5	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	54
4.6	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	54
4.7	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Per Bulan	54
4.8	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	55
4.9	Jawaban Responden Variable Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	56
4.10	Jawaban Responden Variable Pengelolaan Keuangan (Y)	57
4.11	Hasil Uji Validitas Instrumen Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	58
4.12	Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Keuangan (Y)	59
4.13	Hasil Uji Reliabilitas	60
4.14	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	62

4.15	Tabel Kriteria Penilaian	63
4.16	Hasil Uji One Sample T-Test	64
4.17	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	67
4.18	Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment	67
4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
4.20	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	69
4.21	Hasil Uji F	71



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36
2.2	Kerangka Konseptual	37



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	98
2	Hasil Tabulasi Data	102
3	Data Mentah Penelitian	105
4	Hasil Output SPSS 26	107
5	Laporan Keuangan pada UMKM Dfruityjuice	110
6	Surat Izin Penelitian	112
7	Surat Rekomendasi Penelitian	113
8	Surat Keterangan Selesai Penelitian	114
9	Dokumentasi	115
10	Biodata Penulis	116

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa arab dan Translitasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*Monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

تَا / تِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasdid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ي maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma' arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dan *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Al-sunnah qabl al- tadwin

Al-ibrat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan. Huruf capital tetap huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (*Al-*). Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut :

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan global yang semakin pesat sejalan dengan perkembangan ekonomi yang semakin meningkat. Perkembangan ekonomi secara global menuntut para pelaku ekonomi untuk selalu berusaha mempunyai strategi yang kuat agar dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Pelaku ekonomi menjalankan perannya masing-masing dalam roda perekonomian suatu negara. Mereka menggerakkan roda itu agar membuat perekonomian terus tumbuh. Tanpa mereka, perekonomian tidak akan bergerak dan tumbuh.

Pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional yaitu Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian secara makro khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. Penting bagi Indonesia untuk memperhatikan pengaruh yang ditimbulkan akibat pertumbuhan UMKM dalam jangka waktu yang panjang.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia.¹ Pertumbuhan UMKM juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah UMKM setiap tahunnya.

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan* (Jakarta: Kemenkeu, 2021).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah
2018	64,19 juta unit
2019	65,47 juta unit
2020	64 juta unit
2021	65,46 juta unit

Sumber: data KemenkopUKM 2022

Pandemi covid-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi ini telah membawa perekonomian nasional maupun global mengalami resesi. Tidak hanya merugikan sisi kesehatan, virus ini bahkan mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak tekecuali Indonesia. UMKM yang memiliki kedudukan khusus di perekonomian Indonesia juga terdampak secara serius. Data dari tabel tersebut telah menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia memiliki kekuatan fundamen ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terus meningkat. Walaupun pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan. Hadirnya pandemi ini membuat hampir seluruh UMKM terdampak hingga menjadi pailit dan tutup. Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Rosan Roeslani mengatakan, sekitar 30 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terpaksa harus menutup usahanya untuk sementara waktu karena pandemi Covid-19.² Hal ini disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga akibat pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran virus corona.

UMKM memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi nasional. Salah satu hal yang wajib diperhatikan dan dilakukan oleh UMKM agar dapat mempertahankan

² Kompas.com, “Kadin: Sekitar 30 Juta UMKM Tutup karena Pandemi Covid-19” diakses di <https://money.kompas.com/read/2020/07/28/170100126/kadin--sekitar-30-juta-umkm-tutup-karena-pandemi-covid-19>

keberlangsungan hidup usaha adalah mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan dapat menjadi salah satu solusi bagi UMKM agar dapat bertahan ditengah persaingan dan tekanan ekonomi. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Sifana Rezki Amalia (2021) bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap omzet usaha.³

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Safitri (2018) bahwa penggunaan informasi akuntansi terbukti dapat meningkatkan keberhasilan usaha.⁴ UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri.

Pelaku UMKM diharuskan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyajikan kondisi keuangan perusahaan secara konsisten dan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian Sembiring et al. (2018) sebagian pelaku UMKM belum melakukan proses akuntansi secara lengkap serta belum dapat membuat laporan kinerja usaha dan laporan keuangan seesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.⁵

³ Sifana Rezki Amalia "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya" Jurnal ekonomi (2021).

⁴ Ayu Safitri, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)" Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2.1. (2018).

⁵ Yosephine Sembiring, "Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir", Jurnal Manajemen, 4.2 (2018).

Praktek akuntansi masih minim dilakukan oleh pelaku UMKM karena beranggapan bahwa usahanya masih kecil dan menganggap bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit yang memerlukan waktu dan biaya. Mereka hanya fokus pada proses produksi dan operasional sehingga tidak memperhatikan pengelolaan keuangan. Padahal dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar dapat memudahkan pelaku UMKM memperoleh informasi akuntansi untuk pengembangan usahanya, salah satunya untuk memudahkan akses pada lembaga keuangan.

Pemerintah telah menetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai standar dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam pasal 48 menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Selanjutnya, pada pasal 49 ditegaskan dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 48, pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usahanya.⁶

Pemerintah telah mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Namun, mereka memiliki keterbatasan dan kelemahan seperti rendahnya pendidikan atau kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan sehingga menjadikan mereka kesulitan dan cenderung untuk memilih perhitungan/pencatatan yang sederhana. Penelitian Wahdini dan Suhairi (2006) memberikan bukti yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya

⁶ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". Pasal 48-49, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2013)

tingkat penyusunan laporan keuangan pada UKM di Indonesia adalah adanya kewajiban UKM menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sama dengan usaha besar. Kewajiban menggunakan standar pengukuran yang sama, telah memberatkan UKM dalam penyusunan laporan keuangan, karena untuk menghasilkan informasi akuntansi (baca laporan keuangan), UKM membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang dapat diperoleh dari adanya informasi akuntansi tersebut sehingga standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan *overload* (memberatkan) bagi UMKM.⁷

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya tanggal 24 Oktober 2016 dalam rangka mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menjadikan bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi. SAK EMKM sengaja dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 57,9 juta pelaku UMKM.⁸ SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan untuk UMKM yang diberlakukan tanggal 1 Januari 2018. Dalam hal ini pelaku UMKM mendapatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga dengan mudah menyajikan laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat kredit bank dalam industri keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP⁹. SAK ini diharapkan mampu

⁷ Wahdini dan Suhairi, "Persepsi Akuntan Terhadap Overload SAK Bagi UKM" *Simposium Nasional Akuntansi IX-Padang (2006)*.

⁸ IAI, *Bantu UMKM Raih Status Bankable IAI Sahkan SAK EMKM* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). iaiglobal.or.id. (7 Februari 2022)

⁹ IAI, *Bantu UMKM Raih Status Bankable IAI Sahkan SAK EMKM* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). iaiglobal.or.id. (7 Februari 2022)

mendorong pelaku UMKM untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan keuangannya.

Kota Parepare merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan yang unggul pada sektor pariwisata. Hal ini diikuti dengan pertumbuhan UMKM pada sektor industri makanan dan minuman.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Kota Parepare Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021-2022

Sumber :Data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare 2022

Kecamatan Bacukiki Barat merupakan salah satu kecamatan yang memiliki

Kecamatan	Jumlah UMKM	
	2021	2022
Bacukiki Barat	5235	7329
Bacukiki	931	1309
Ujung	2481	3473
Soreang	5768	8075
Total	14415	20186

pertumbuhan UMKM yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pembangunan yang dilakukan pemerintah Kota Parepare seperti Taman Mattirotasi, Tonrangeng Riverside hingga Masjid Terapung BJ Habibie meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan sehingga secara bersamaan pula meningkatkan jumlah UMKM yang berada di sekitar lokasi wisata tersebut.

Pertumbuhan UMKM yang tinggi di Kota Parepare tidak diiringi dengan pencatatan keuangan yang baik. Berdasarkan observasi awal, staff Dinas Tenaga Kerja Bidang UMKM mengatakan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kota Parepare melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana. Mereka menganggap

bahwa usaha yang dijalankan masih terlalu kecil sehingga pencatatan keuangan hanya dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan standar akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang ditekankan penulis adalah bagaimana pengaruh laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang judul : Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Seberapa baik laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare?
2. Seberapa baik pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare?
3. Seberapa baik laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare?
5. Apakah ada pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa baik laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui seberapa baik laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.
5. Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi literasi keuangan yang berguna bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan pengelolaan keuangan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka (2018), dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 72 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif dan analisis regresi linier sederhana Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuanga sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya termasuk dalam kategori rendah. Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku UMKM.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu persamaannya adalah variabel terikat atau variabel Y yaitu pengelolaan keuangan, metode penelitian kuantitatif, serta objek penelitian UMKM dan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan berbasis SAK

¹⁰ Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM", Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2.3. (2018).

EMKM terhadap pengelolaan keuangan, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 72 sampel sedangkan penelitian penulis berjumlah 100 sampel.

Perbedaan lainnya juga dapat dilihat pada hasil penelitian yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan UMKM diperoleh presentase sebesar 57,51% yaitu berada dalam kategori cukup. Sedangkan, hasil penelitian penulis menunjukkan penerapan pengelolaan keuangan UMKM termasuk kategori kurang baik dengan persentase 38%. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan, hasil penelitian penulis menunjukkan variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh sebesar 1,6% terhadap variabel pengelolaan keuangan sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Puput Laily Indrasari (2019), dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Reog.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Pengrajin Reog yang ada di Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada UMKM Pengrajin Reog yang ada di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Pengrajin Reog masih sangatlah rendah, dimana hasil persentase tiap indikator kurang dari 50%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ranking penerapan indikator pengelolaan keuangan, ranking yang paling tinggi diterapkan oleh pemilik

UMKM Pengrajin Reog di Kabupaten Ponorogo adalah indikator penggunaan anggaran dengan persentase sebesar 42,5%, pencatatan sebesar 28,17%, pengendalian sebesar 18,57%, dan yang terendah adalah indikator pelaporan dengan jumlah persentase sebesar 6,74%. Untuk pengelolaan keuangan yang sering digunakan oleh UMKM Pengrajin Reog adalah penggunaan anggaran dan pencatatan.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu persamaannya adalah variabel terikat atau variabel Y yaitu pengelolaan keuangan, pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, serta objek penelitian UMKM dan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan pengelolaan keuangan UMKM, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan lainnya juga dapat dilihat pada hasil penelitian yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Pengrajin Reog masih sangatlah rendah, dimana hasil persentase tiap indikator kurang dari 50%. Sedangkan, hasil penelitian penulis menunjukkan penerapan pengelolaan keuangan UMKM termasuk kategori kurang baik dengan persentase 38%.

¹¹ Puput Laily Indrasari, "Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Reog", Jurnal Akuntansi, (2019).

3. Widya Eka Putri (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marelan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian sebanyak 30 pelaku UMKM diantaranya 20 UMKM terdaftar di Kecamatan Medan Marelan dan 10 UMKM tidak terdaftar di Kecamatan Medan Marelan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari 30 pelaku UMKM yang menjadi responden tingkat literasi keuangan UMKM tergolong tidak baik sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan juga tidak baik.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu persamaannya adalah variabel terikat atau variabel Y yaitu pengelolaan keuangan, teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, metode penelitian kuantitatif dan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota

¹² Widya Eka Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marela" *Jurnal Pembangunan Perkotaan* , 8.1 (2020)

Parepare, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 sampel sedangkan penelitian penulis sebanyak 100 sampel.

Perbedaan lainnya juga dapat dilihat pada hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dengan tingkat capaian responden sebesar 43,3% berada pada kategori tidak baik dan variabel pengelolaan keuangan tingkat capaian respondennya sebesar 33,2% berada pada kategori tidak baik. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berada pada kategori tidak baik sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan pelaku UMKM juga masuk kedalam kategori tidak baik. Sedangkan, hasil penelitian penulis menunjukkan penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM UMKM termasuk kategori kurang baik dengan persentase 40% sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan pelaku UMKM termasuk kategori kurang baik dengan persentase sebesar 38%.

4. Achmad Nursalim, Maslichah dan Junaidi (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan).

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 100 sampel dari rumus slovin. Penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Pasuruan adalah 248,802. Teknik sampling yaitu menggunakan random sampling. Hasil uji analisis regresi linear sederhana Y

= $8.432 + 0.970X + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu persamaannya adalah ruang lingkup pembahasan tentang laporan keuangan, metode penelitian kuantitatif, jumlah sampel dan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan.

Perbedaan lainnya juga dapat dilihat pada hasil penelitian yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan tingkat signifikansi sebesar $0,339 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹⁴

¹³ Achmad Nursalim, Maslichah dan Junaidi, "Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan)", 8.6 (2019).

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada, 2011), h. 7.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui “Standar Akuntansi Keuangan” dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.¹⁵

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 3.

- 3) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.¹⁶

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu:

- 1) Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2) Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
- 3) Keandalan, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan; dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
- 4) Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.¹⁷

¹⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 5.

¹⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 1.

d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Perusahaan menyusun lima laporan keuangan dari data akuntansi yang telah diringkaskan (*summarizing*), yaitu laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Pada umumnya jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sama hanya berbeda namanya saja dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.¹⁸

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Laporan keuangan lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu :

1) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan. Dari laporan laba rugi ini dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu juga laporan laba rugi menginformasikan tentang pajak perusahaan, yang berguna untuk sarana manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba/rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu *single step* dan *multiple step*.

¹⁸ Kieso, et al., *Third Edition Intermediate Accounting IFRS Edition*. (United States: Wiley, 2018).

2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menginformasikan perubahan ekuitas/modal perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dipengaruhi oleh saldo laba/rugi beban operasi. Laporan perubahan ekuitas berisi aktivitas detail dari saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, dan perubahan ekuitas pemilik yang tidak termasuk dalam laporan laba rugi.

3) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Neraca terdiri atas aset perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (kewajiban perusahaan), dan ekuitas pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya aset sama dengan besarnya liabilitas ditambah ekuitas.

4) Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menginformasikan aliran kas perusahaan (kas masuk dan keluar) yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas juga berfungsi sebagai standar dalam memprakirakan arus kas di periode selanjutnya.

5) Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian yang terdapat laporan keuangan dan informasi tentang bagian yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

e. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

1) Ruang Lingkup SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria diatas, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.¹⁹

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut :²⁰

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.
- c) Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.

Entitas harus memenuhi seluruh kriteria, kecuali untuk entitas yang baru pertama kali didirikan, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut, dengan pertimbangan bahwa pemenuhan kriteria tersebut tidak bersifat temporer, dan bahwa entitas tersebut memang memiliki kriteria yang sesuai dengan intensi awal DSAK IAI dalam menyusun SAK EMKM ini.²¹

2) Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk

²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.²²

3) Penyajian Laporan Keuangan

a) Penyajian wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Tujuan Penyajian wajar yaitu: relevan, representasi tepat, keterbandingan, keterpahaman.

b) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dalam catatan atas laporan keuangan.

c) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

d) Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten.

e) Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

²² Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

f) Laporan keuangan lengkap

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) Laporan laba rugi selama periode;
- (3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.²³

4) Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari :

1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

2) Laporan laba rugi selama periode

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
 - b) Beban keuangan
 - c) Beban pajak.
- 3) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa :

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.²⁴

Pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil

²⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h. 16.

memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.²⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik pengertian bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan sejumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

b. Kriteria UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2,5 milyar, dan.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar, hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.²⁶

²⁵ Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Jogjakarta: Laksana, 2014), h. 13.

²⁶ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab IV pasal 6 (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.).

3. Pengelolaan Keuangan UMKM

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.²⁷

Menurut Anwar manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.²⁸

Menurut Cummins mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam usaha, sehingga pengetahuan akan pengelolaan laporan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi individu atau pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan laporan keuangannya.²⁹ Sikap keuangan yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan pentingnya pengelolaan stabilitas keuangan dan laporan keuangan usaha.³⁰

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan,

²⁷ Purba, et. al. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. (Yayasan Kita Menulis, 2021). h. 114.

²⁸ M. Anwar. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Kencana, 2019) h. 5.

²⁹ Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. "Financial Attitudes And Spending Habits Of University Fresmen". *Journal Of Economics And Economic Education Research*. 10.1 (2009).

³⁰ Hadi Ismanto, dkk. *Perbankan dan literasi keuangan*. (Sleman: Deepublish, 2019). h. 56.

pemeriksaan, dan pertanggungjawaban. Adapun tujuan manajemen keuangan secara umum adalah untuk memperoleh dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan UMKM agar bisa menggunakan dana secara efektif dan tidak melanggar aturan serta membuat laporan keuangan secara transparan dan akuntabel.³¹

c. Proses Pengelolaan Keuangan

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba.

³¹ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). h. 33.

Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- a) Anggaran Produksi
- b) Anggaran Penjualan
- c) Anggaran Modal
- d) Anggaran Laba

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting kedalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, dan worksheet.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.³²

d. Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan mengelola keuangan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan dan menggunakan sumber modal yang ada untuk mengembangkan usaha.³³ Pengelolaan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mendorong UKM berkembang dengan manajerial yang benar³⁴

Berbeda dengan usaha besar yang memiliki divisi khusus untuk mengelola keuangan perusahaannya, pemilik UMKM merangkap jabatannya sebagai pemilik bisnis sekaligus pengelola keuangan. Berikut beberapa perbedaan usaha besar dan UMKM dilihat dari beberapa aspek yang menjadikannya berbeda pula dalam pengelolaan keuangannya:

³² Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013). h. 42.

³³ Martono, dan Agus Harjito D. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UI, 2005), h. 4.

³⁴ Purba, et. al. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. (Yayasan Kita Menulis, 2021). h. 119.

- 1) Struktur organisasi dalam UMKM umumnya masih sangat sederhana sehingga perangkapan jabatan menjadi hal lumrah. Sedangkan dalam perusahaan besar struktur organisasi jelas sehingga penerapan spesialisasi pekerjaan sangat memungkinkan.
- 2) Dalam UMKM umumnya belum menerapkan sistem akuntansi yang baik, sedangkan perusahaan-perusahaan besar sudah lebih dulu menerapkan sistem akuntansi dalam manajemen perusahaannya.
- 3) Pelaku UMKM umumnya tidak memisahkan modal usaha dengan uang pribadi. Sedangkan dalam perusahaan besar, uang pribadi telah dipisah dengan modal usaha.

Cara mengelola keuangan UMKM perlu dibedakan dengan pengelolaan keuangan perusahaan besar. Dibandingkan perusahaan besar, pengelolaan keuangan dalam UMKM lebih sederhana karena umumnya pelaku UMKM di Indonesia masih buta akan sistem pencatatan akuntansi. Walaupun sederhana, para pelaku UMKM perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik agar tidak terjadi kerugian atau meminimalisir kerugian usaha UMKM.³⁵

4. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Menurut Triyuwono, akuntansi syariah merupakan salah satu dekonstruksi akuntansi modern kedalam bentuk yang humanis dan syarat nilai dimana tujuan

³⁵ Libstiani Imratussoleha, "Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Keci" Jurnal Akuntansi Keuangan, (2021).

diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental dan theological.³⁶

Menurut Sumar'in, akuntansi syariah diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang serta pelaporan hasil-hasilnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.³⁷

b. Dasar Hukum Akuntansi Syariah

Setiap muslim diatur oleh ketentuan syari'ah (hukum Islam) yang bersumber pada al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW, tujuannya adalah untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT. Islam memang sudah mengatur segala tata cara hidup manusia, tidak terkecuali muamalah. Bahkan dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam surah al-Baqarah sebagai lambang komoditi ekonomi, ayat 282 yang menggambarkan angka keseimbangan atau neraca, serta dalam al-Qur'an surat al-Baqarah merupakan surat ke-2 yang dapat dianalogikan dengan "double entry". Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا
يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ
بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ
مِنَ الشُّهُدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهُدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا
تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تُرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا

³⁶ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 104.

³⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 4.

إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۨ۸۲

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.³⁸

Ayat diatas menjelaskan tentang pencatatan yang dianjurkan agar kita mengetahui ketentuan islam mengenai ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam pencatatan tersebut. Ayat tersebut telah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan saksi dalam pencatatan. Adapun dasar hukum akuntansi syariah dari hadis yaitu sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ

³⁸ Departemen Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta : Mubarakatan Toyyibah, 2019). h. 21.

جَمَى اللّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdani telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Zakaria dari As Sya'bi dari An Nu'man bin Basyir dia berkata, "Saya mendengar dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda -Nu'man sambil menunjukkan dengan dua jarinya kearah telinganya-: "Sesungguhnya yang halal telah nyata (jelas) dan yang haram telah nyata. Dan di antara keduanya ada perkara yang tidak jelas, yang tidak diketahui kebanyakan orang, maka barangsiapa menjaga dirinya dari melakukan perkara yang meragukan, maka selamatlah agama dan harga dirinya, tetapi siapa yang terjatuh dalam perkara syubhat, maka dia terjatuh kepada keharaman. Tak ubahnya seperti gembala yang menggembala di tepi pekarangan, dikhawatirkan ternaknya akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja itu memiliki larangan, dan larangan Allah adalah sesuatu yang diharamkannya. Ketahuilah, bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging tersebut rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, gumpalan darah itu adalah hati."³⁹

c. Prinsip Umum Akuntansi Syariah

Nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Berikut uraian ketiga prinsip yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

1) Prinsip Pertanggungjawaban.

Prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan

³⁹ Abu "Abdillah Muhammad bin Isma"il, al-Jâmi" al-Musnad ash-Shahîh al-Mukhtashar min Umûr Rasûlillâh Shallâllâhu "Alaihi wa Sallama wa Sunanihi wa Ayyâmihi. (Makkah: Dar Tuq An-Najah, 1442H), h.231.

amanah. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi.

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan keuangan akuntansi.

2) Prinsip Keadilan.

Jika ditafsirkan lebih lanjut, ayat 282 surat Al-Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

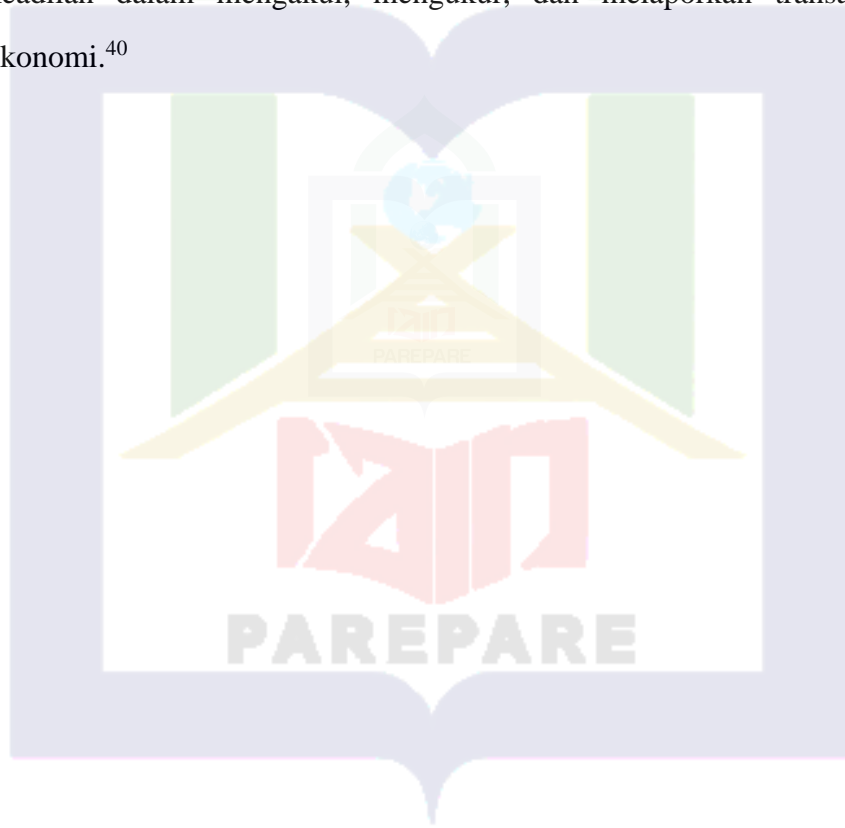
Kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp 100 juta, maka akuntansi (perusahaan) akan mencatatnya dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

Kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama, berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap bepijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong

untuk melakukan upaya-upaya dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi (alternatif) yang lebih baik.

3) Prinsip Kebenaran.

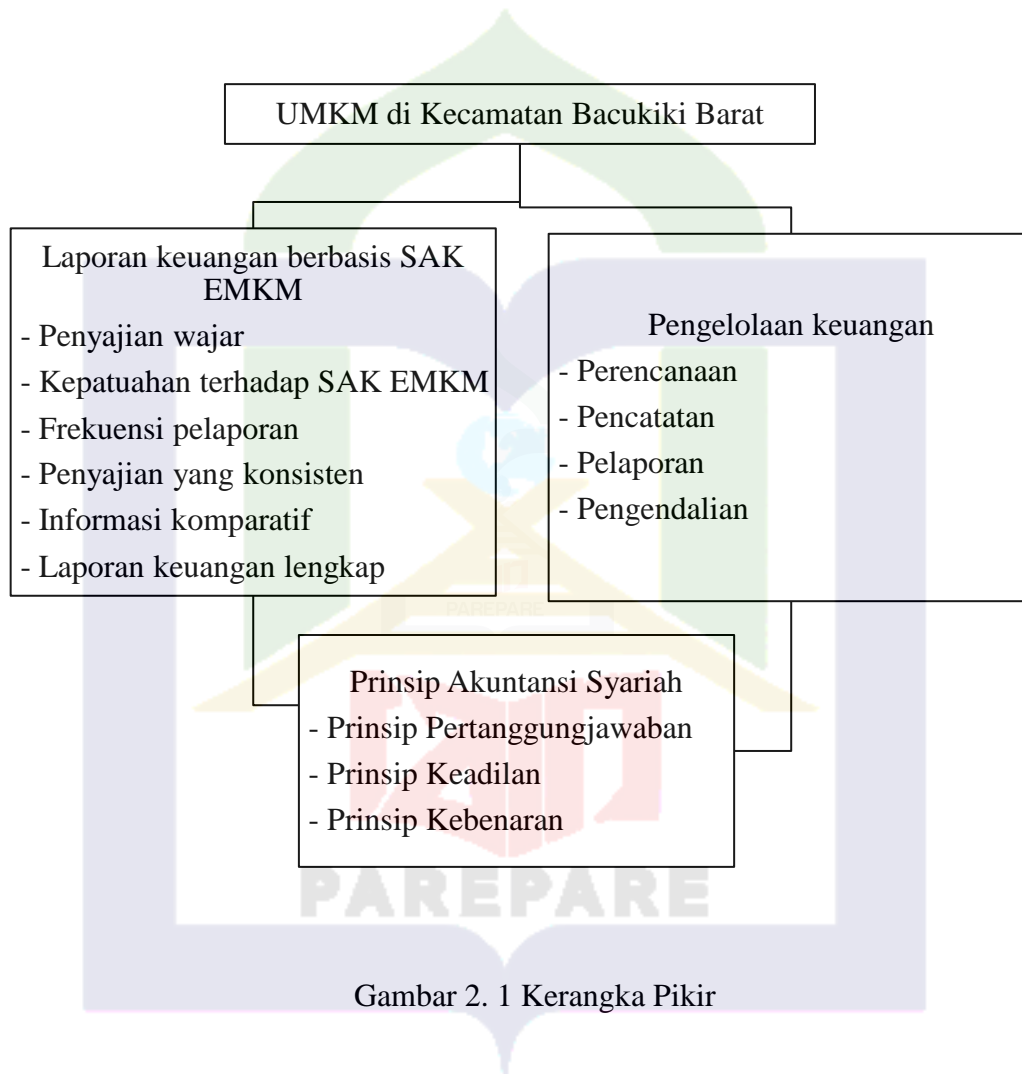
Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh misalnya, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat diciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.⁴⁰



⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), h. 11.

C. Kerangka Pikir

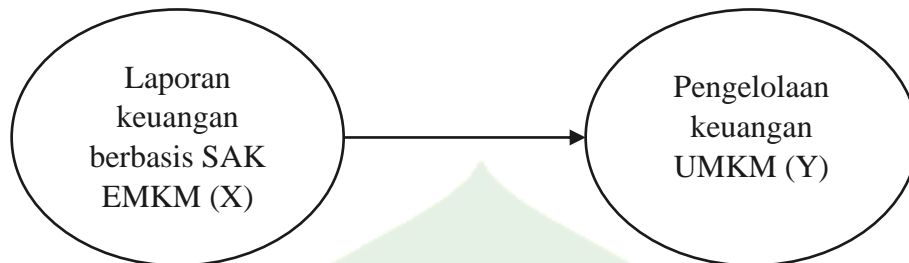
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹ Berikut ini adalah gambar kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, tinjauan terori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Ha : laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan metode kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka.⁴²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM dalam berbagai macam bidang yang berada di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Dipilihnya lokasi ini karena pertumbuhan UMKM semakin meningkat yang dapat dilihat sepanjang Jalan Mattirotasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

⁴² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003). h. 67.

⁴³ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2015), h. 123.

⁴⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁵ Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek ini bisa menjadi sumber data penelitian.⁴⁶ Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Jumlah populasi yang diperoleh dari data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare tahun 2022 yaitu berjumlah 7329 pelaku usaha. Adapun penyebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Berdasarkan Kelurahan

Kelurahan	Jumlah
Lumpue	3014
Bumi Harapan	1877
Sumpang Minangae	792
Cappagalung	801
Tiro Sompe	485
Kampung Baru	360
Total	7329

Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare 2022

⁴⁵ V Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 13.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2011), h. 109.

3. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴⁷

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴⁸ Adapun jumlah sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebab populasinya berjumlah sangat banyak.⁴⁹ Untuk lebih jelas rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7329 pelaku usaha, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut.

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 30.

⁴⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 30.

⁴⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 78.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{7329}{1 + 7329 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{7329}{1 + 73.29}$$

$$n = \frac{7329}{74.29}$$

$$n = 98.6$$

Dalam hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 98.6 kemudian dibulatkan menjadi 100. Sehingga jumlah sampel yaitu berjumlah 100 pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan yaitu:

- a. Telah beroperasi lebih dari 1 tahun.
- b. Bersifat menetap atau memiliki tempat yang jelas.
- c. UMKM bergerak di bidang kuliner (makanan dan minuman).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2017), h. 85.

d. Memiliki laporan keuangan.

Berdasarkan observasi penulis, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tersebut terhadap 100 sampel menurut kelurahan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Berdasarkan Kelurahan

Kelurahan	Jumlah
Lumpue	12
Bumi Harapan	20
Sumpang Minangae	14
Cappagalung	26
Tiro Sompe	11
Kampung Baru	17
Total	100

Sumber : data diolah tahun 2023

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkir informasi dari responden sesuai lingkup penelitian.⁵¹ Kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data.⁵² Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik penyebaran angket.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak

⁵¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). h. 29.

⁵² Mahsyar, St Nurhayati, and Wahidin, "Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis)" (Gunadarma Ilmu, 2019).

langsung.⁵³ Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

2. Teknik Penyebaran Angket

Teknik penyebaran angket sering juga disebut sebagai kuesioner (*questionnaire*). Teknik ini merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.⁵⁴ Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila telah diketahui secara pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan serta cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁵⁵

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.⁵⁶ Angket tertutup merupakan angket langsung, yaitu angket yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban tentang dirinya.⁵⁷ Responden yang ditujukan untuk penyebaran angket yaitu pemilik usaha (owner) atau karyawan.

Untuk mengukur pendapat dan jawaban responden, digunakan skala likert. Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

⁵³ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.123.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 199.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2011), h. 103.

⁵⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 44.

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.⁵⁸ Skala yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik, dengan skor dimulai dari 1-5.

Adapun pengolahan data yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mengelompokkan data dan aplikasi SPSS versi 26 untuk menguji dan menganalisis data.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen adalah laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yang disimbolkan dengan (X). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pengelolaan keuangan UMKM, yang disimbolkan dengan (Y).

1. Laporan keuangan berbasis SAK EMKM (X)

Laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah laporan keuangan yang disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini ditujukan kepada UMKM agar digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM terdiri dari; laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

⁵⁸ Djaali, *Skala Likert* (Jakarta: Pustaka Utama, 2008). h. 39.

2. Pengelolaan keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan UMKM adalah suatu kegiatan mengelola keuangan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan dan menggunakan sumber modal yang ada untuk mengembangkan usaha.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur data penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Peneliti menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017)

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017). h. 36.

Adapun Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian wajar 2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM 3. Frekuensi pelaporan 4. Penyajian yang konsisten 5. Informasi komparatif 6. Laporan keuangan lengkap
Pengelolaan Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian

Sumber : data diolah tahun 2023

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Sebelum melakukan analisis regresi maka alat uji atau instrumen yang digunakan harus lolos dalam uji validitas dan uji reabilitas agar data yang dihasilkan sah dan dapat dipercaya.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan.⁶⁰

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), h. 177.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁶¹

Kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya adalah sebuah konsistensi yang didapat dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama jika pengukuran diulang lebih dari sekali.⁶² Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara tes ulang (*retest*), yaitu dengan cara penggunaan instrumen penelitian tersebut terhadap subjek yang sama, dilakukan dalam waktu yang berlainan setelah dilakukan uji validitas.⁶³

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Suatu instrumen dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 .⁶⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal.⁶⁵ Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada

⁶¹ Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012). h. 32.

⁶² Riduwan Alma B. & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 348.

⁶³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 185.

⁶⁵ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 181.

persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.⁶⁶

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.⁶⁷

3. Uji *One Sample T-Test* (Uji Satu Sampel)

Tujuan pengujian *one samplet-test* adalah ingin mengetahui apakah sebuah sampel berasal dari sebuah populasi yang mempunyai rata-rata (*mean*) yang sudah diketahui. Dengan kata lain, ingin menguji apakah rata-rata sebuah sampel sudah bisa mewakili populasinya. Jadi pengujian *one samplet-test* pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel.⁶⁸

Rumus dari *one sample t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

⁶⁶ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2016), h. 92.

⁶⁷ Singgih Santosa, *Panduan Lengkap SPSS Versi 2* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 393.

⁶⁸ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h.62.

t = Koefisien t

\bar{x} = Mean sampel

μ = Mean populasi

S = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel.

4. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Product Moment*.

Adapun perhitungan korelasi *Product Momen*, dengan rumus dibawah ini.⁶⁹

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel bebas dan terikat

N = banyaknya sampel

X = skor tiap item

Y = skor total variabel

Uji *Pearson Product Moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998), h. 220.

sempurna.

Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Tabel dibawah ini adalah cara mengetahui keadaan korelasi.⁷⁰

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁷¹ Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 184.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2011), h.188.

Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Parepare, maka digunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta (bila X = 0)

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

e = Error term

6. Uji T (Parsial)

Pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan melakukan uji t. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau secara parsial. Yang diuji dalam hal ini adalah signifikansi dan koefisiensi regresi. Pengambilan keputusan didapatkan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan $\alpha = 0,05$.⁷² Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁷² Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), h. 250.

Keterangan :

- t = Nilai Uji *t*
- r = Koefisien korelasi *pearson*
- r² = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H₀ diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H₀ ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

7. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom (df) = (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

8. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien Determinasi (R²) adalah angka untuk menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel

Y (terikat).⁷³ Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁴ Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi



⁷³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 252.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM secara langsung. Penyajian data meliputi identitas responden yang mencakup jenis kelamin, usia, lama usaha, jumlah omzet per bulan, jumlah tenaga kerja serta jawaban hasil pernyataan kuesioner. Adapun jumlah responden pada setiap kelurahan di Kecamatan Bacukiki Barat yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Kelurahan

Kelurahan	Jumlah
Lumpue	12
Bumi Harapan	20
Sumpang Minangae	14
Cappagalung	26
Tiro Sompe	11
Kampung Baru	17
Total	100

Sumber : data diolah tahun 2023

1. Data Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang langsung disampaikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 100 kuesioner dan kembali 100 kuesioner.

Data hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang tidak kembali	-
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	100

Sumber : data diolah tahun 2023

Data karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, usia, lama usaha, jumlah omzet per bulan, jumlah tenaga kerja yang tercantum pada tabel 4.3 sampai tabel 4.8.

Tabel 4. 3 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	38	38%
Perempuan	62	62%
Total	100	100%

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 100 jumlah responden, 38 orang adalah berjenis kelamin laki-laki (38%) dan 62 orang berjenis kelamin perempuan (62%). Sehingga dapat disimpulkan jumlah responden pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare lebih banyak perempuan.

Tabel 4. 4 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15-25	10	10%
26-35	42	42%
36-45	12	12%
46-55	32	32%
>56	4	4%
Total	100	100%

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 100 jumlah responden, usia 15-25 berjumlah 10 orang, usia 26-35 tahun berjumlah 42 orang, usia 36-45 berjumlah 12 orang, usia 46-55 berjumlah 32 orang dan usia lebih dari 56 tahun berjumlah 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan, usia pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare lebih didominasi oleh usia 26-35 tahun.

Tabel 4.5 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	66	76%
6-10 tahun	24	24%
>10 tahun	10	10%
Total	100	100%

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 100 jumlah responden, lama usaha 1-5 tahun berjumlah 76 UMKM, lama usaha 6-10 tahun berjumlah 14 UMKM, lama usaha >10 tahun berjumlah 10 UMKM. Sehingga dapat disimpulkan, lama usaha UMKM didominasi 1-5 tahun.

Tabel 4.6 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Per Bulan

Omzet per bulan	Frekuensi	Persentase
<5 juta	29	29%
6-10 juta	37	37%
11-20 juta	21	21%
>20 juta	13	13%
Total	100	100%

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 100 jumlah responden, omzet 5 juta berjumlah 29 UMKM, omzet 6-10 juta berjumlah 37 UMKM, omzet 11-20 juta berjumlah 21 UMKM, omzet >20 juta berjumlah 13 UMKM. Sehingga dapat

disimpulkan, omzet 6-10 juta didominasi oleh UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Tabel 4. 7 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja	Frekuensi	Persentase
1-4 orang	68	68%
5-19 orang	27	27%
20-99 orang	5	5%
Total	100	100%

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 30 jumlah responden, jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebanyak 68 UMKM, tenaga kerja 5-19 orang sebanyak 27 UMKM, dan tenaga kerja 20-99 sebanyak 5 UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja UMKM Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare mayoritas berjumlah 1-4 orang.

Berdasarkan kuantitas tenaga kerja, Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) BPS memberikan kriteria UMKM.

- a. Usaha Mikro merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 s.d. 4 orang
- b. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang
- c. Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.⁷⁵

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 100 jumlah responden UMKM di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dapat diketahui bahwa jumlah Usaha Mikro sebanyak 68 unit

⁷⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), 2022. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/35> (28 Mei 2023).

usaha, jumlah Usaha Kecil sebanyak 27 unit usaha, sedangkan yang masuk kategori Usaha Menengah sebanyak 5 unit usaha.

1. Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, hasil dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10.

Tabel 4. 8 Jawaban Responden Variable Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

Variabel X	Item pernyataan	Frekuensi				
		STS	TS	N	S	SS
Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	X1	27	33	8	23	9
	X2	34	20	28	15	3
	X3	21	5	30	34	10
	X4	26	21	22	22	9
	X5	31	25	11	28	5
	X6	18	26	7	41	8

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pernyataan 1, mayoritas responden yaitu sebanyak 32 orang menyatakan setuju dan sangat setuju telah menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur dan benar.
- b. Pernyataan 2, mayoritas responden yaitu sebanyak 18 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelaku UMKM telah patuh pada aturan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam membuat laporan keuangan.
- c. Pernyataan 3, mayoritas responden yaitu sebanyak 44 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa menyajikan laporan keuangan secara berkala/periode perbulan atau pertahun.

- d. Pernyataan 4, mayoritas responden yaitu sebanyak 31 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa telah menyajikan laporan keuangan secara konsisten.
- e. Pernyataan 5, mayoritas responden yaitu sebanyak 33 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa telah menyajikan laporan keuangan dengan informasi komparatif atau laporan keuangan periode sebelumnya.
- f. Pernyataan 6, mayoritas responden yaitu sebanyak 49 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa telah membuat laporan keuangan lengkap (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan).

Tabel 4.9 Jawaban Responden Variable Pengelolaan Keuangan (X)

Variabel Y	Item pernyataan	Frekuensi				
		STS	TS	N	S	SS
Pengelolaan Keuangan	Y1	36	17	37	7	3
	Y2	18	22	14	34	12
	Y3	3	7	20	49	21
	Y4	11	28	21	31	9
	Y5	22	14	30	11	23
	Y6	40	19	33	5	3

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pernyataan 1, mayoritas responden yaitu sebanyak 10 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa melakukan perencanaan atau menyusun anggaran keuangan usaha agar mempermudah dalam belanja kebutuhan usaha.
- b. Pernyataan 2, mayoritas responden yaitu sebanyak 46 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa telah membuat target jumlah produksi atau target penjualan.

- c. Pernyataan 3, mayoritas responden yaitu sebanyak 70 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa melakukan pencatatan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima.
- d. Pernyataan 4, mayoritas responden yaitu sebanyak 40 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa membuat laporan keuangan untuk melihat kemajuan usaha.
- e. Pernyataan 5, mayoritas responden yaitu sebanyak 33 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa telah menyiapkan dana darurat atau dana cadangan apabila usaha tidak berjalan lancar.
- f. Pernyataan 6, mayoritas responden yaitu sebanyak 8 orang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa melakukan evaluasi jika terjadi atau tidak terjadi kerugian.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷⁶ Kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}
 - a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

⁷⁶ Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012). h. 78.

Tabel 4.0 Hasil Uji Validitas Instrumen Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Kriteria
X1	0.195	0.554	Valid
X2	0.195	0.470	Valid
X3	0.195	0.432	Valid
X4	0.195	0.535	Valid
X5	0.195	0.412	Valid
X6	0.195	0.479	Valid

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas diperoleh bahwa semua item $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sebesar 0,195 (taraf signifikansi 5%, n=100). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM dinyatakan valid sehingga kuesioner dapat dikatakan sah untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Keuangan (Y)

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Kriteria
Y1	0.195	0.668	Valid
Y2	0.195	0.644	Valid
Y3	0.195	0.444	Valid
Y4	0.195	0.326	Valid
Y5	0.195	0.526	Valid
Y6	0.195	0.532	Valid

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas diperoleh bahwa semua item $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sebesar 0,195 (taraf signifikansi 5%, n=100). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel pengelolaan keuangan dinyatakan valid sehingga kuesioner dapat dikatakan sah untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau andal jika jawabannya responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,60.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Laporan keuangan berbasis SAK EMKM (X)	0,759	Reliable
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,626	Reliable

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji realibilitas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Laporan keuangan berbasis SAK EMKM yaitu sebesar 0,759 > 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha pada variabel Pengelolaan Keuangan yaitu sebesar 0,626 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan reliable atau handal sebagai alat ukur variabel penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

Alat uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Angka signifikansi Uji Kolmogorov- Smirnov Sign $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sign $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15395858
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.062
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji One Sample T-Test (Uji Satu Sampel)

Data yang diperoleh dari hasil Uji One Sample T-Test ditafsirkan berdasarkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian diukur berdasarkan pesentase skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Tabel Kriteria Penilaian

Persentase Jawaban	Kategori
0%-20%	Sangat Kurang Baik
21%-40%	Kurang Baik
41%-60%	Cukup Baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

1) Uji One Sample T-Test variabel Laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Untuk menguji seberapa baik Laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Rumusan hipotesis dalam uji One Sample T-Test :

H_0 : nilai skor Laporan keuangan berbasis SAK EMKM lebih kecil atau sama dengan 40% dari skor ideal.

H_a : nilai skor Laporan keuangan berbasis SAK EMKM lebih besar 40% dari skor ideal.

Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Tabel 4. 8 Hasil Uji One Sample T-Test variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

One-Sample Test					
				Test Value = 40	
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper

Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	-65.837	99	.000	-22.07000	-22.7352	-21.4048
--	---------	----	------	-----------	----------	----------

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel one sample test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-65.837) jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$ = $(100 - 1 = 99)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.66023. Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ((-65.837)) < 1.66023) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bahwa nilai skor Laporan keuangan berbasis SAK EMKM lebih besar 40% dari skor ideal tidak dapat diterima atau terdapat perbedaan antara yang diduga didalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pernyataan adalah 3000 ($5 \times 6 \times 100 = 3000$; skor tertinggi = 5, jumlah pernyataan = 6, jumlah responden = 100). Dari perhitungan hasil jawaban responden menunjukkan nilai yang diperoleh 1109 atau 36,9% dari skor ideal 3000. Dengan demikian laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 36,9% berada pada kategori kurang baik.

2) Uji One Sample T-Test variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Untuk menguji seberapa baik Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Rumusan hipotesis dalam uji One Sample T-Test :

H_0 : nilai skor pengelolaan keuangan lebih kecil atau sama dengan 40% dari skor ideal.

H_a : nilai skor pengelolaan keuangan lebih besar 40% dari skor ideal.

Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Tabel 4. 9 Hasil Uji One Sample T-Test variable Pengelolaan Keuangan (Y)

One-Sample Test						
Test Value = 40						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengelolaan Keuangan (Y)	-121.770	99	.000	-30.28000	-30.7734	-29.7866

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel one sample test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-121.770) jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 1 = (100 - 1 = 99)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.66023. Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ((-121.770) < 1.66023) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bahwa nilai skor Pengelolaan Keuangan lebih besar 40% dari skor ideal tidak dapat diterima atau terdapat perbedaan antara yang diduga didalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pernyataan adalah 3000 ($5 \times 6 \times 100 = 3000$; skor tertinggi = 5, jumlah pernyataan = 6, jumlah responden = 100). Dari perhitungan hasil jawaban responden menunjukkan nilai yang diperoleh 1167 atau 38,9% dari skor ideal 3000. Dengan demikian Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 38,9% berada pada kategori kurang baik.

e. Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Product Moment*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi yaitu :

1. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara ± 0 sampai ± 1 . Tanda + berarti positif dan – berarti negative. Tabel dibawah ini adalah cara mengetahui keadaan korelasi.⁷⁷

Tabel 4. 10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations		
	LAPO	PK
Pearson Correlation	1	.419**

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 184.

Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment pada tabel correlations, diperoleh nilai korelasi variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,419. Nilai koefisien korelasinya berada pada interval 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap variabel pengelolaan keuangan yaitu sedang. Nilai koefisien korelasinya bernilai positif (+) artinya arah hubungan antara variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif.

Nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.167	3.91035
a. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)				

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dari tabel model summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,175 atau 17% yang artinya bahwa variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh sebesar 17% terhadap variabel pengelolaan keuangan. Sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Rumusan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

H_0 : laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

H_a : laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan nilai t hitung.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.657	1.498		11.785	.000
	Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	.339	.074	.419	4.566	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dari tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 17.657. Nilai koefisien regresi untuk variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebesar 0.339. maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = 17.657 + 0.339X + e$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Nilai konstanta menunjukkan angka 17.657 yang berarti bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM ($X = 0$) maka variabel pengelolaan keuangan bernilai sebesar 17.657.

Nilai koefisien regresi variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah 0.339, artinya jika variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM (X) meningkat sebesar 1 dan konstanta adalah 0 (nol) maka variabel pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0.339.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dari tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ($0,000 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

2. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil output SPSS dari tabel coefficients, nilai t_{hitung} sebesar 4.566. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ = $(100 - 2 = 98)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ternyata nilai t_{tabel} sebesar 1.984. Dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.566 > 1.984$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.735	1	318.735	20.845	.000 ^b
	Residual	1498.505	98	15.291		
	Total	1817.240	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)
 b. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

Sumber : hasil output SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Anova, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20.845. Jika dibandingkan dengan F_{Tabel} sebesar 3.94 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.845 > 3.94$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Seberapa baik laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Laporan keuangan merupakan catatan informasi kinerja suatu entitas pada waktu atau periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi entitas. Tujuan laporan keuangan lainnya untuk memberikan informasi posisi keuangan, perubahan modal selain informasi kinerja perusahaan.

Laporan keuangan SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi & catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menginformasikan aset, liabilitas dan ekuitas entitas akhir periode. Sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi akumulasi pendapatan, beban keuangan dan beban pajak yang merupakan laporan kinerja entitas dalam satu periode.

Berdasarkan hasil uji one sample t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-65.837) jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$ = (100 – 1 = 99) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.66023. Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ((-65.837)) < 1.66023) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bahwa nilai skor Laporan keuangan berbasis SAK EMKM lebih besar 40% dari skor ideal tidak dapat diterima atau terdapat perbedaan antara yang diduga didalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pernyataan adalah 3000 ($5 \times 6 \times 100 = 3000$; skor tertinggi = 5, jumlah pernyataan = 6, jumlah responden = 100). Dari perhitungan hasil jawaban responden menunjukkan nilai yang diperoleh 1109 atau 36,9% dari skor ideal 3000. Dengan demikian laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 36,9% berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan indikator laporan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain ; penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, laporan keuangan lengkap, maka diperoleh jawaban responden yaitu responden yang menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur dan benar berjumlah 32 pelaku usaha, responden yang patuh pada

syarat-syarat dan aturan dalam SAK EMKM berjumlah 18 pelaku usaha, responden yang membuat laporan keuangan secara berkala perbulan atau pertahun berjumlah 44 pelaku usaha, responden yang membuat laporan keuangan secara konsisten berjumlah 31 pelaku usaha, responden yang menyajikan laporan keuangan dengan informasi komparatif atau laporan keuangan periode sebelumnya berjumlah 33 pelaku usaha, responden yang membuat laporan keuangan lengkap (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan) berjumlah 49 pelaku usaha. Hasil ini membuktikan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare belum membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendi Rohendi tahun 2019 bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kecamatan Margaasih masih sederhana, umumnya menggunakan *single entry* dan belum terintergrasi. SAK EMKM masih belum difahami oleh para pelaku UMKM dimana hanya mencapai skor 2,67 dari skor ideal yakni 5,0 atau 53,4%. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM baru sebatas buku catatan kas masuk dan keluar, buku utang, buku piutang dan buku tambahan lainnya tetapi belum terintergrasikan dengan baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM.⁷⁸

⁷⁸ Hendi Rohendi, "Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)" Prosiding Seminar Nasional IX, (2019).

2. Seberapa baik pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Mempertahankan pertumbuhan UMKM diperlukan pengelolaan yang baik dari segi manajemen, teknologi, dan sumber daya manusia. Salah satu yang perlu diperhatikan, dan berpengaruh bagi kelangsungan perkembangan UMKM adalah dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan tentang pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan kegagalan pada UMKM. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan UMKM, akan tetapi persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan. Kesalahan dalam mengelola dana kas dapat menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan operasional harian. Pengelolaan dana yang buruk berakibat UMKM tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindakan yang merugikan UMKM tersebut. Oleh karena itu, hal yang dapat dimaklumi jika bank ingin memberikan kredit selalu mensyaratkan kepada calon penerima kredit untuk menyampaikan informasi keuangan. Berdasarkan informasi keuangan tersebut bank akan menginterpretasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana dan memprediksi resiko kegagalan usaha yang dijalankan UMKM jika tidak dapat mengelola dana.

Berdasarkan hasil uji one sample t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-121.770) jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$ = (100 - 1 = 99) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1.66023. Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ((-121.770) < 1.66023) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bahwa nilai skor Pengelolaan Keuangan lebih besar 40% dari skor ideal tidak dapat diterima atau terdapat perbedaan antara yang diduga didalam populasi dengan data yang

terkumpul dari sampel.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pernyataan adalah 3000 ($5 \times 6 \times 100 = 3000$; skor tertinggi = 5, jumlah pernyataan = 6, jumlah responden = 100). Dari perhitungan hasil jawaban responden menunjukkan nilai yang diperoleh 1167 atau 38,9% dari skor ideal 3000. Dengan demikian pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 38,9% berada pada kategori kurang baik..

Berdasarkan indikator pengelolaan keuangan antara lain : penganggaran/perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian, pelaku UMKM yang melakukan perencanaan atau menyusun anggaran keuangan usaha agar mempermudah dalam belanja kebutuhan usaha berjumlah 10 pelaku usaha, pelaku UMKM yang membuat target jumlah produksi atau target penjualan berjumlah 46 pelaku usaha, pelaku UMKM yang melakukan pencatatan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima berjumlah 70 pelaku usaha, pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan untuk melihat kemajuan usaha berjumlah 40 pelaku usaha, pelaku UMKM yang menyiapkan dana darurat atau dana cadangan apabila usaha tidak berjalan lancar 33 pelaku usaha, dan pelaku UMKM yang melakukan evaluasi jika terjadi atau tidak terjadi kerugian berjumlah 8 pelaku usaha. Hasil ini membuktikan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare kurang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto tahun 2011 menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo menunjukkan kategori yang kurang baik, dari 95

responden yang berhasil diperoleh data terdapat 51 (54%) menunjukkan kurang baik dalam pengelolaan keuangan mereka; seperti pencatatan setiap transaksi bisnis perusahaan, memiliki bukti transaksi atas setiap kegiatan bisnis, menyusun catatan keuangan, dan menyusun laporan keuangan.⁷⁹

Selain itu, hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Eka Cahyani tahun 2021 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Paguyuban Keramik Dinoyo Malang terbilang cukup sederhana. Dalam proses perencanaan, kebanyakan pelaku UMKM tidak menyusun rencana anggaran dan tidak mematok target yang terperinci, melainkan hanya membuat daftar belanja awal tanpa memperkirakan modal yang dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan pelaku UMKM menggunakan modal sendiri sehingga tidak perlu membuat rencana anggaran yang rumit. Bagi para pelaku UMKM yang terpenting hanyalah tertutupnya modal kembali dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.⁸⁰

3. Seberapa baik laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dari tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,175 atau 17% yang artinya bahwa variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM berpengaruh sebesar 17% terhadap variabel pengelolaan keuangan. Sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

⁷⁹ Siswanto, "Tingkat Manajerial Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kab. Kulonprogo", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 9.1 (2011).

⁸⁰ Bella Eka Cahyani, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)", Jurnal Ilmiah FEB, 9.2 (2021).

Laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan hanya sebesar 17% yang artinya bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya bukan hanya laporan keuangan saja tetapi pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan lainnya dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM sering menghadapi berbagai kendala atau masalah karena rendahnya pendidikan, dan kurangnya keahlian dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delia Ananda Putri tahun 2020 yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM antara lain; pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, dan kepribadian⁸¹

4. Hubungan yang positif dan signifikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment pada tabel correlations, diperoleh nilai korelasi variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,419. Nilai koefisien korelasinya berada pada interval 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap variabel pengelolaan keuangan yaitu sedang. Nilai koefisien korelasinya bernilai positif (+) artinya arah

⁸¹ Delia Ananda Putri Prisma, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM" Jurnal Akuntansi, 1.4 (2020).

hubungan antara variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif.

Nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang.

Pelaku UMKM yang menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya. Laporan keuangan sesuai standar yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha mereka. Artinya bahwa secara langsung laporan keuangan yang berkualitas akan menjadikan pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha. Laporan keuangan yang baik (sesuai standar) dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, salah satunya mempermudah bagi pelaku usaha untuk dapat mengakses lembaga pembiayaan jika ingin mendapatkan modal usaha.

5. Pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Parepare

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dari tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 17.657. Nilai koefisien regresi untuk variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebesar 0.339. maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = 17.657 + 0.339X + e$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Nilai konstanta menunjukkan angka 17.657 yang berarti bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM ($X = 0$) maka variabel pengelolaan keuangan bernilai sebesar 17.657.

Nilai koefisien regresi variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah 0.339, artinya jika variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM (X) meningkat sebesar 1 dan konstanta adalah 0 (nol) maka variabel pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0.339 atau 33%. Nilai koefisien regresi bernilai 0,339 $> 0,05$ artinya bahwa variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Berdasarkan regresi linear sederhana dari tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ($0,000 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nursalim, Maslichah dan Junaidi pada tahun 2019 yang menunjukkan variabel X (Akuntansi berbasis SAK EMKM) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} = 10,486$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah menerapkan SAK EMKM dalam

penyusunan laporan keuangan. Sehingga, diperoleh kualitas laporan keuangan yang andal dari pelaku usaha.⁸²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afida Dwi Cahyani yang dilakukan pada tahun 2020 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,919 < 2,02619$) dan nilai signifikansi 0,364 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.⁸³

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Istilah *agency* berasal dari penerapan pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen (manajemen).⁸⁴

Mengacu pada teori agensi, yang menjadi penanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berhubungan dengan kinerja operasi perusahaan adalah perusahaan itu sendiri yang mana ia bertindak sebagai agen atau pihak pemegang amanah yang akan diberikan kepada pihak pemberi amanah atau principal. Suatu entitas berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pengguna informasi entah itu pihak internal maupun eksternal seperti pemerintah dan kreditor. Berkaitan dengan teori keagenan, praktik akuntansi antara UMKM (agen) dengan kreditor

⁸² Achmad Nursalim, Maslichah dan Junaidi, "Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan)", 8.6 (2019).

⁸³ Afida Dwi Cahyani, "Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan" Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, (2020).

⁸⁴ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2011), h. 7.

(prinsipal) merupakan suatu contoh konsep teori keagenan. Pada praktiknya, suatu UMKM yang akan melakukan pengajuan pinjaman kepada kreditor salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dan dibuat berdasarkan standar yang berlaku (SAK EMKM) akan memberikan informasi yang lebih baik dan terpercaya.

UMKM menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas harus menyusun laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Namun, sampai saat ini faktanya banyak pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dalam menyusun laporan keuangannya tidak berdasar pada standar yang berlaku (SAK EMKM). Mereka beranggapan SAK EMKM terlalu susah, rumit dan tidak memenuhi kebutuhannya. Padahal, SAK EMKM disusun untuk mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Fakta yang diperoleh bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare masih membuat laporan keuangan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan lengkap (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan) hanya berjumlah 49 pelaku usaha.. Artinya, mayoritas pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare masih kurang baik dalam membuat laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan prinsip dalam akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, kebenaran dan keadilan.

Prinsip pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Artinya, bertanggung jawab atas laporan keuangan.

Allah subhanahu wa ta'ala telah berfirman dalam Al Qur'an tentang anjuran berperilaku amanah. Allah berfirman dalam QS. An-Nisaa'/4 : 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁸⁵

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda tentang amanah dalam HR. Abu Daud Nomor 3067 :

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ أَنَّ يَزِيدَ بْنَ زُرَيْدٍ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ يَعْنِي الطَّوِيلَ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَاهَكَ الْمَكِّيِّ قَالَ كُنْتُ أَكْتُبُ لِفُلَانٍ نَفَقَةَ أَيَّتَامٍ كَانَ وَلِيَّهُمْ فَعَالَطُوهُ بِالْفِ دِرْهِمٍ فَأَدَّاهَا إِلَيْهِمْ فَأَدْرَكْتُ لَهُمْ مِنْ مَالِهِمْ مِثْلَيْهَا قَالَ قُلْتُ أَفَبِضُّ الْأَلْفِ الَّذِي ذَهَبُوا بِهِ مِنْكَ قَالَ لَا حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ أُنْتَمَنَّاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

(HR. Abu Daud No. 3067)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil bahwa Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada mereka, telah menceritakan kepada kami Humaid Ath

⁸⁵ Departemen Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta : Mubarakatan Toyyibah, 2019). h. 78.

Thawil dari Yusuf bin Mahik Al Makki dia berkata, "Aku pernah mencatatkan untuk seseorang nafkah orang-orang yatim yang ia asuh. Kemudian anak asuh itu mempunyai sebanyak seribu dirham. Lalu fulan itu memberikannya kepada anak-anak yatim. Setelah itu aku mendapati harta anak-anak yatim itu dua kali lipatnya. Yusuf melanjutkan; "Aku akan mengambil seribu (dirham) yang telah di bawa kabur oleh mereka darimu." Fulan berkata, "Tidak! Aku telah mendengar ayahku bahwa ia pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan janganlah engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!"⁸⁶

Berdasarkan pada ayat dan hadits di atas tentang kewajiban menjaga amanah sangat tinggi, sehingga terdapat konsekuensi yang berat jika amanah tersebut ditinggalkan, salah satunya termasuk pada ciri-ciri orang munafik. Sesungguhnya agama islam mewajibkan kepada kita kaum muslimin untuk bersifat amanah, yakni berlaku jujur dan dapat dipercaya. Apabila kita diberikan suatu amanah, maka amanah itu wajib kita pelihara, kita laksanakan, baik amanah itu berupa harta, kehormatan, wasiat maupun lainnya.

Apabila seorang pelaku UMKM diberikan amanah berupa harta kekayaan yang ia peroleh dari usahanya, sesungguhnya harta tersebut hanyalah titipan dari Allah Subhanahu wa ta'ala Sang Pemilik Alam. Salah satu bentuk tanggungjawab yang wajib dilakukan yaitu dengan mengelola harta tersebut dengan baik, salah satu caranya yaitu dengan membuat laporan keuangan yang adil dan benar. Sebagai hamba Allah kita juga akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak atas apa yang telah kita perbuat selama masa hidup kita di dunia. Apakah kita menjalankan apa yang semestinya kita kerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare tidak sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Hal

⁸⁶ Imam Al Hafidz Zakiiyyudin Abdul Adzim Bin Abdul Qawy Al Mundziri, *At – Tarqhib Wat Tarhib Al Hafidz Mundziri* (Baitul Afkar Al Daulat), h. 244.

ini disebabkan pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan dengan baik yang sesuai standar akuntansi keuangan sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangannya juga tidak baik.

Praktek manajemen keuangan dalam Islam harus sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara memperolehnya, membelanjakannya, mengembangkannya dan pendistribusiannya. Manajemen harta atau kekayaan yang dapat dilakukan oleh manusia terbagi dalam dua kategori: (1) mencari atau mendapatkan kekayaan (*kasb*) yang dikenal dengan istilah ekonomi yaitu pendapatan dan (2) menggunakan atau membelanjakan kekayaan yang diperoleh (*infaq*) atau yang dikenal dengan istilah ekonomi sebagai pengeluaran. Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah *Islamic Financial Planning*. *Islamic Financial Planning* mengakomodir kebutuhan para pengusaha-pengusaha muslim yang notabene sering bersentuhan dengan dunia financial.⁸⁷

Pengelolaan keuangan secara Islami lebih mengutamakan untuk menghindari adanya penghasilan yang tidak halal, seperti adanya riba, maysir, gharar dan juga mengutamakan untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk dibelanjakan di jalan Allah seperti mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah. Seperti yang difirmankan Allah dalam QS. Al-Baqarah/2 : 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ ۖ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata

⁸⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 181.

(enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁸⁸

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah untuk menginfakkan sebagian dari hasil usaha yang telah dilakukan. Jika usaha yang dijalani menghasilkan keuntungan (laba) yang kecil, alangkah baiknya untuk menyisihkan sedikit hasil keuntungan kepada orang yang membutuhkan seperti anak yatim atau orang miskin.

Perintah Allah dalam mengelola keuangan sesuai syariah juga tersirat dalam firman-Nya QS. Al-Furqan/25 : 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Terjemahnya:

Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.⁸⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah kepada hamba-Nya untuk berinfak tidak berlebihan dan tidak pula kikir, artinya Allah juga memerintahkan hamba-Nya untuk menyisihkan sebagian atau menabung. Menabung artinya bahwa seorang muslim harus mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM bahwa setiap usaha wajib mengelola keuangannya dengan baik, salah satunya yaitu dengan menyiapkan dana darurat sebagai perencanaan dalam berbisnis yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai islam seperti menghindari riba dan gharar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan

⁸⁸ Departemen Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta : Mubarakatan Toyyibah, 2019). h. 19.

⁸⁹ Departemen Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta : Mubarakatan Toyyibah, 2019). h. 360.

Bacukiki Barat Kota Parepare tergolong kurang baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare tidak sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji one sample t-test dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dinyatakan kurang baik. Artinya, pelaku UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare belum menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Berdasarkan hasil uji one sample t-test dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dinyatakan kurang baik. Artinya, pelaku UMKM belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.
3. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare berpengaruh sebesar 17%, sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan tingkat korelasi sedang.

5. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.
6. Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan pengelolaan keuangan UMKM tergolong kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare tidak sesuai prinsip akuntansi syariah.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian diantaranya:

1. Bagi pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan saran kepada pelaku UMKM agar melakukan pengelolaan keuangan dengan efektif dan efisien. Salah satu caranya yaitu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas cakupan peneliti dengan menambah jumlah sampel dan menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga ruang lingkup semakin luas dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Alma, B., Riduwan & Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Amalia, Sifana Rezki, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya" *Jurnal Ekonomi* (2021).

Anwar, M. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana, 2019.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto: Bandung, 1995.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2022. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/35> (diakses pada tanggal 28 Mei 2023).

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2005.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2011.

Cahyani, Afida Dwi, "Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, (2020).

Cahyani, Bella Eka, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)", *Jurnal Ilmiah FEB*, Vol.9., No.2 (2021).

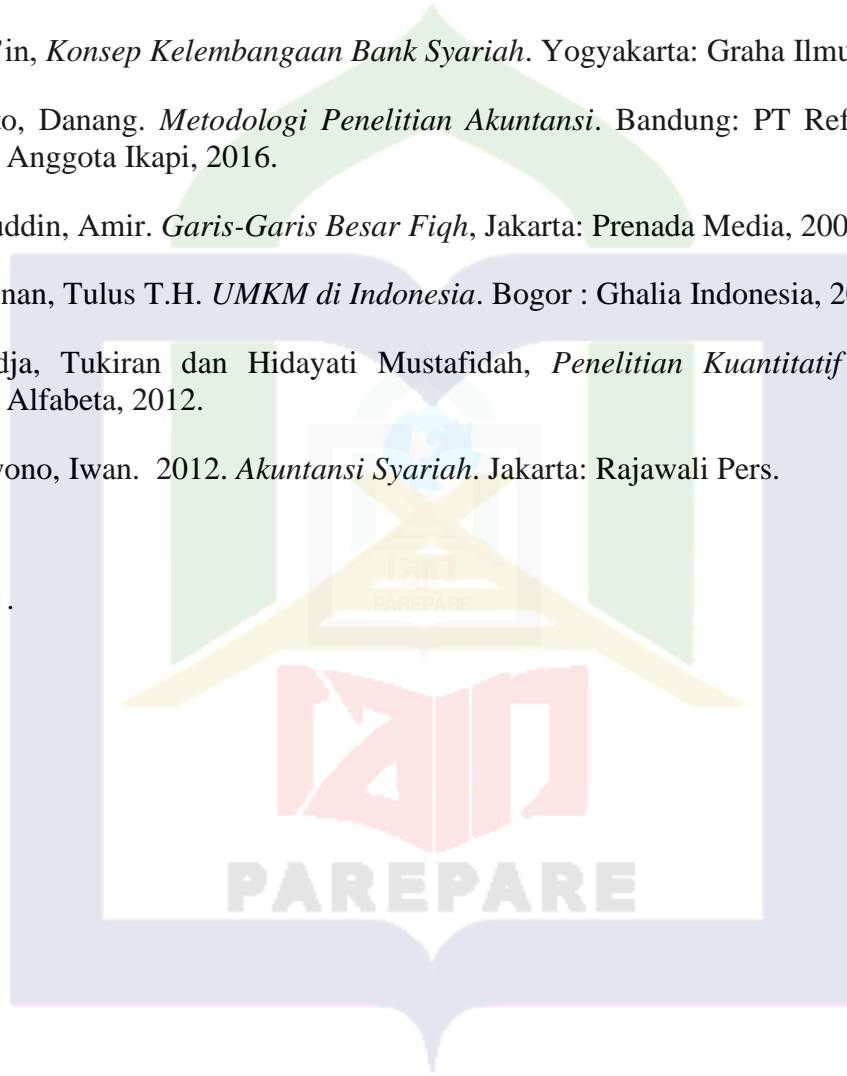
Cummins M, et. al. "Financial Attitudes And Spanding Habits Of University Fresmen". *Journal Of Economics And Economic Education Research*. 10.1 (2009).

- Djaali, *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama, 2008.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Bantu UMKM Raih Status Bankable IAI Sahkan SAK EMKM*. iaiglobal.or.id. (diakses pada tanggal 7 Februari 2022).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf (diakses pada tanggal 17 Maret 2022).
- Imam Al Hafidz Zakiiyudin Abdul Adzim Bin Abdul Qawy Al Mundziri, *At – Tarqhib Wat Tarhib Al Hafidz Mundziri* (Baitul Afkar Al Daulat).
- Imratusoleha, Libstiani. “Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil”. Thesis; Akuntansi Keuangan: Jakarta, 2021.
- Indrasari, Puput Laily. “Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Reog” (Skripsi Sarjana; Jurusan Akuntansi: Ponorogo, 2019).
- Ismanto, Hadi dkk. *Perbankan dan literasi keuangan*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada, 2011.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2021. *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. Jakarta: KemenkeuRI. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/> (diakses pada tanggal 15 Februari 2022).
- Kompas.com, 2020. “Kadin: Sekitar 30 Juta UMKM Tutup karena Pandemi Covid-19”. [https://money.kompas.com/read/2020/07/28/170100126/kadin--sekitar-](https://money.kompas.com/read/2020/07/28/170100126/kadin--sekitar-19)

- 30-juta-umkm-tutup-karena-pandemi-covid-19 (diakses pada tanggal 6 Mei 2023).
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kurniawan, Albert. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom, 2009.
- Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Mahsyar, St Nurhayati, and Wahidin, “Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis)” (Gunadarma Ilmu, 2019).
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Martono, dan Agus Harjito D. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofran. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Muhammad, Abu ‘Abdillah bin Isma‘il, *al-Jâmi‘ al-Musnad ash-Shahîh al-Mukhtashar min Umûr Rasûlillâh Shallâllâhu ‘Alaihi wa Sallama wa Sunanihi wa Ayyâmihî*. Makkah: Dar Tuq An-Najah, 1442H.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005
- Nayla, Akifa P. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta: Laksana, 2014.
- Nursalim, Achmad, dkk. “Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan)”, Vol.8 No.6 (2019).
- Prisma, Delia Ananda Putri, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM” *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.4 (2020).
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Purba, et. al. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Putri, Widya Eka. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marela” *Jurnal Pembangunan Perkotaan* , Vol.8 No.1 (2020)
- Republik Indonesia. 2008. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Republik Indonesia. 2013. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Rohendi, Hendi. “Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)” *Prosiding Seminar Nasional IX*, (2019).
- Rumbianingrum, Wahyu dan Candra Wijayangka, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2. No. 3 (2018).
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Safitri Ayu, ”Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)” *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.2, No.1. (2018).
- Sembiring, Yosephine et. al. “Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir”, *Jurnal Manajemen*, Vol.4, No.2 (2018).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Siswanto, “Tingkat Manajerial Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kab. Kulonprogo”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No.1 (2011).
- Sobana, Dadang Husen. *Manajemen Keuangan Syari’ah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Sugiyono & Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2017.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Afabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2016.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2009.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta, 2012.
- Triyuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



NAMA : AINUN APRI ANNISA
 NIM : 18.62202.007
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
 STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
 KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) TERHADAP
 PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KEC.
 BACUKIKI BARAT PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu/Saudara/i
 Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Ainun Apri Annisa

NIM : 18.62202.007

Judul : Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kec. Bacukiki Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, peneliti memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih..

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Ainun Apri Annisa

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:	
Usia	:	<input type="checkbox"/> 15-25
		<input type="checkbox"/> 26-35
		<input type="checkbox"/> 36-45
		<input type="checkbox"/> 46-55
		<input type="checkbox"/> >56
Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki
		<input type="checkbox"/> Perempuan
Lama usaha	:	<input type="checkbox"/> < 1 tahun
		<input type="checkbox"/> 1-5 tahun
		<input type="checkbox"/> 6-10 tahun
		<input type="checkbox"/> >10 tahun
Omzet/bulan	:	<input type="checkbox"/> <5 juta
		<input type="checkbox"/> 6-10 juta
		<input type="checkbox"/> 11-20 juta
		<input type="checkbox"/> >20 juta

Jumlah tenaga kerja	:	<input type="checkbox"/>	1-4 orang
		<input type="checkbox"/>	5-19 orang
		<input type="checkbox"/>	20-99 orang
		<input type="checkbox"/>	lainnya

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sebenar-benarnya.
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja

Dengan Keterangan di bawah ini:

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
N	: Netral	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

NO.	Indikator variabel	Pilihan jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)					
1	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur dan benar.					
2	Bapak/Ibu telah patuh pada aturan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam membuat laporan keuangan					
3	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan secara berkala/periode perbulan atau pertahun					
4	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan secara konsisten					
5	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan dengan informasi komparatif atau laporan keuangan periode sebelumnya					

6	Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan/neraca)					
	Pengelolaan keuangan UMKM (Y)					
7	Bapak/Ibu melakukan perencanaan atau menyusun anggaran keuangan usaha agar mempermudah dalam belanja kebutuhan usaha					
8	Bapak/Ibu membuat target jumlah produksi atau target penjualan					
9	Bapak/Ibu melakukan pencatatan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima					
10	Bapak/Ibu membuat laporan keuangan untuk melihat kemajuan usaha					
11	Bapak/Ibu menyiapkan dana darurat atau dana cadangan apabila usaha tidak berjalan lancar					
12	Bapak/Ibu melakukan evaluasi jika terjadi atau tidak terjadi kerugian					


Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 2 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum
 NIP 19641231 199102 2 002


Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M
 NIP 19711111 199803 2 003

Hasil Tabulasi Data

No.	Lap. Keuangan SAK EMKM						TOTAL X	Pengelolaan Keuangan						TOTAL Y
	X1	X2	X3	X4	X5	X8		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y8	
1	2	4	3	1	2	2	14	4	3	2	3	2	5	19
2	2	4	3	2	2	2	15	4	1	4	3	3	4	19
3	2	1	3	2	2	1	11	4	1	3	3	2	3	16
4	1	1	3	2	3	1	11	3	2	1	3	2	4	15
5	1	1	4	3	2	2	13	1	4	3	4	2	4	18
6	3	1	1	2	2	1	10	1	3	1	3	2	4	14
7	2	1	1	1	2	1	8	1	1	1	3	2	2	10
8	2	1	1	1	2	1	8	1	3	1	1	4	4	14
9	2	1	3	2	3	1	12	1	1	2	1	3	3	11
10	3	1	4	2	1	2	13	1	1	2	1	1	1	7
11	1	1	3	2	2	1	10	1	1	4	1	3	3	13
12	1	3	1	2	1	2	10	3	2	3	1	1	1	11
13	1	3	3	2	1	2	12	3	2	1	3	2	1	12
14	1	3	1	2	1	2	10	1	4	3	1	4	1	14
15	3	4	1	4	1	3	16	1	3	1	1	3	2	11
16	1	4	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	2	7
17	1	4	1	1	3	1	11	1	3	1	1	3	4	13
18	1	4	1	1	3	2	12	1	3	1	1	1	3	10
19	3	4	3	1	2	2	15	1	1	1	1	1	1	6
20	3	1	4	1	3	1	13	3	1	1	1	1	3	10
21	3	1	3	2	2	2	13	3	1	3	3	2	2	14
22	3	1	1	1	1	2	9	1	2	3	1	4	2	13
23	3	3	1	1	1	1	10	1	1	1	1	3	2	9
24	1	4	1	2	1	2	11	4	3	2	1	1	2	13
25	1	4	1	2	1	1	10	4	1	4	1	3	4	17
26	1	3	3	2	1	1	11	4	1	3	1	1	3	13
27	1	4	3	1	1	1	11	3	1	1	1	1	1	8
28	2	1	3	2	1	2	11	3	1	3	1	1	3	12
29	3	1	3	2	1	1	11	3	1	1	3	2	1	11
30	3	1	3	2	1	1	11	3	1	1	3	2	1	11
31	2	1	3	2	1	1	10	1	1	1	1	4	1	9
32	2	1	3	2	3	2	13	1	3	2	1	3	2	12
33	3	1	4	2	3	1	14	1	3	2	1	1	2	10
34	2	1	3	2	2	1	11	3	1	4	2	3	4	17
35	2	3	3	1	2	2	13	3	1	1	3	1	3	12
36	2	3	3	1	3	2	14	1	1	1	3	1	1	8
37	3	2	1	2	1	1	10	1	2	1	1	2	3	10
38	2	1	1	2	1	1	8	1	1	3	1	2	3	11
39	2	1	1	1	1	2	8	3	1	3	1	2	2	12
40	1	1	1	1	1	3	8	3	3	2	1	3	1	13
41	1	1	2	1	2	3	10	3	2	2	1	1	1	10

42	1	2	3	1	3	1	11	3	1	4	1	3	2	14
43	1	4	3	2	2	2	14	3	1	3	1	3	4	15
44	1	4	3	2	1	2	13	2	1	1	1	3	3	11
45	3	1	3	2	1	1	11	4	2	3	1	1	1	12
46	3	1	3	2	1	2	12	4	1	1	3	1	3	13
47	1	1	3	2	1	2	10	3	1	1	3	1	1	10
48	3	1	3	2	1	2	12	1	3	2	1	3	1	11
49	2	1	1	4	1	1	10	1	3	2	1	1	1	9
50	4	3	1	3	1	1	13	1	1	4	1	1	2	10
51	2	3	1	1	1	2	10	3	1	3	2	1	2	12
52	2	4	1	3	3	1	14	3	1	1	4	2	4	15
53	1	1	1	1	4	1	9	1	2	1	3	2	3	12
54	2	1	1	1	3	1	9	1	4	1	1	2	1	10
55	2	1	1	1	2	1	8	2	1	3	3	3	3	15
56	1	4	3	2	3	2	15	3	1	3	1	1	1	10
57	3	3	3	2	3	2	16	1	1	1	1	3	1	8
58	2	3	1	4	1	1	12	1	3	1	1	2	5	13
59	4	3	1	3	1	1	13	1	3	1	2	4	5	16
60	2	3	1	1	1	2	10	1	3	3	2	3	4	16
61	1	1	2	3	2	2	11	1	1	1	4	1	4	12
62	1	1	2	3	2	1	10	1	1	1	3	3	3	12
63	1	1	3	2	2	1	10	1	1	1	1	1	3	8
64	1	1	1	2	1	2	8	3	2	2	3	1	3	14
65	1	1	1	1	2	1	7	3	2	1	1	1	1	9
66	1	1	1	1	3	2	9	1	4	2	3	3	1	14
67	2	1	1	1	2	1	8	1	3	3	3	3	1	14
68	2	1	1	1	2	1	8	1	1	3	1	1	4	11
69	3	2	1	2	1	1	10	2	3	2	1	1	3	12
70	2	3	1	3	2	1	12	3	2	1	1	1	1	9
71	4	3	1	3	1	1	13	3	3	2	2	1	3	14
72	3	2	1	2	2	1	11	3	2	4	1	1	1	12
73	2	1	2	1	1	2	9	1	1	3	2	1	1	9
74	3	1	3	2	1	3	13	4	4	3	2	1	1	15
75	3	4	3	2	1	3	16	4	3	3	2	3	1	16
76	2	3	2	3	1	1	12	1	1	1	3	2	2	10
77	3	1	2	3	1	2	12	1	1	1	1	4	1	9
78	1	2	3	3	3	1	13	1	3	1	1	3	3	12
79	1	1	1	2	3	1	9	1	3	1	1	1	1	8
80	1	1	1	2	3	1	9	1	1	3	1	3	3	12
81	1	3	1	1	2	3	11	3	1	3	2	3	2	14
82	3	2	1	1	2	2	11	3	1	1	4	1	4	14
83	3	2	1	1	3	3	13	1	3	1	3	1	3	12
84	2	3	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	6
85	2	1	1	4	1	2	11	1	3	1	3	1	3	12

86	1	1	1	2	1	3	9	1	1	1	1	1	1	6
87	2	1	1	3	1	1	9	1	1	2	1	1	1	7
88	2	1	3	3	1	1	11	1	1	2	1	1	1	7
89	1	1	2	3	1	1	9	3	1	2	2	1	2	11
90	2	1	2	4	1	1	11	3	1	3	2	3	2	14
91	1	1	3	2	1	1	9	1	1	1	4	1	4	12
92	1	1	1	1	2	1	7	1	1	1	3	1	3	10
93	1	4	3	1	1	2	12	1	3	1	1	1	1	8
94	1	3	3	1	3	2	13	2	3	2	3	2	3	15
95	1	4	1	1	2	1	10	1	1	4	3	1	1	11
96	2	3	1	1	3	1	11	3	1	3	1	1	3	12
97	2	4	1	1	4	2	14	3	1	1	1	1	1	8
98	1	4	1	2	2	1	11	1	2	3	1	1	1	9
99	1	4	1	2	2	3	13	1	3	1	1	1	1	8
100	1	3	1	3	3	2	13	2	3	1	1	3	2	12
	Total jawaban responden						1109	Total jawaban responden						1167
							36.97%							38.9%



KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Ainun Apri Annisa

NIM : 18.62202.007

Judul : Pengaruh Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:	Guntur
Usia	:	<input type="checkbox"/> 15-25 <input checked="" type="checkbox"/> 26-35 <input type="checkbox"/> 36-45 <input type="checkbox"/> 46-55 <input type="checkbox"/> >56
Jenis Kelamin	:	<input checked="" type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Lama usaha	:	<input type="checkbox"/> < 1 tahun <input checked="" type="checkbox"/> 1-5 tahun <input type="checkbox"/> 6-10 tahun <input type="checkbox"/> >10 tahun
Omzet/bulan	:	<input type="checkbox"/> <5 juta <input checked="" type="checkbox"/> 6-10 juta <input type="checkbox"/> 11-20 juta <input type="checkbox"/> >20 juta
Jumlah tenaga kerja	:	<input checked="" type="checkbox"/> 1-4 orang <input type="checkbox"/> 5-19 orang <input type="checkbox"/> 20-99 orang <input type="checkbox"/> lainnya

II. PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
- 2 Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai berdasarkan kenyataan yang terjadi pada usaha yang Bapak/Ibu jalankan.
Dengan Keterangan di bawah ini:
 - SS : Sangat Setuju = 5
 - S : Setuju = 4
 - N : Netral = 3
 - TS : Tidak Setuju = 2
 - STS : Sangat Tidak Setuju = 1
- 3 Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

NO.	Indikator variabel	Pilihan jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur dan		✓			
2	Bapak/Ibu telah patuh pada aturan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam membuat laporan keuangan				✓	
3	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan secara berkala/periode perbulan atau pertahun	✓				
4	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan secara konsisten					✓
5	Bapak/Ibu menyajikan laporan keuangan dengan informasi komparatif atau laporan keuangan periode sebelumnya					✓
6	Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan/neraca)			✓		
Pengelolaan keuangan UMKM (Y)						
7	Bapak/Ibu melakukan perencanaan atau menyusun anggaran keuangan usaha agar mempermudah dalam belanja kebutuhan usaha		✓			
8	Bapak/Ibu membuat target jumlah produksi atau target penjualan			✓		
9	Bapak/Ibu melakukan pencatatan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima			✓		
10	Bapak/Ibu membuat laporan keuangan untuk melihat kemajuan usaha	✓				
11	Bapak/Ibu menyiapkan dana darurat atau dana cadangan apabila usaha tidak berjalan lancar				✓	
12	Bapak/Ibu melakukan evaluasi jika terjadi atau tidak terjadi kerugian				✓	

Hasil Output SPSS 26 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.657	1.498		11.785	.000
	Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	.339	.074	.419	4.566	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil Output SPSS 26 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.735	1	318.735	20.845	.000 ^b
	Residual	1498.505	98	15.291		
	Total	1817.240	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

Hasil Output SPSS 26 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15395858
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.062
Test Statistic	.065	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Output SPSS 26 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.167	3.91035

a. Predictors: (Constant), Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

Hasil Output SPSS 26 Uji One Sample T-Test Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

One-Sample Test						
Test Value = 40						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengelolaan Keuangan (Y)	-121.770	99	.000	-30.28000	-30.7734	-29.7866

Hasil Output SPSS 26 Uji One Sample T-Test Variabel Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)

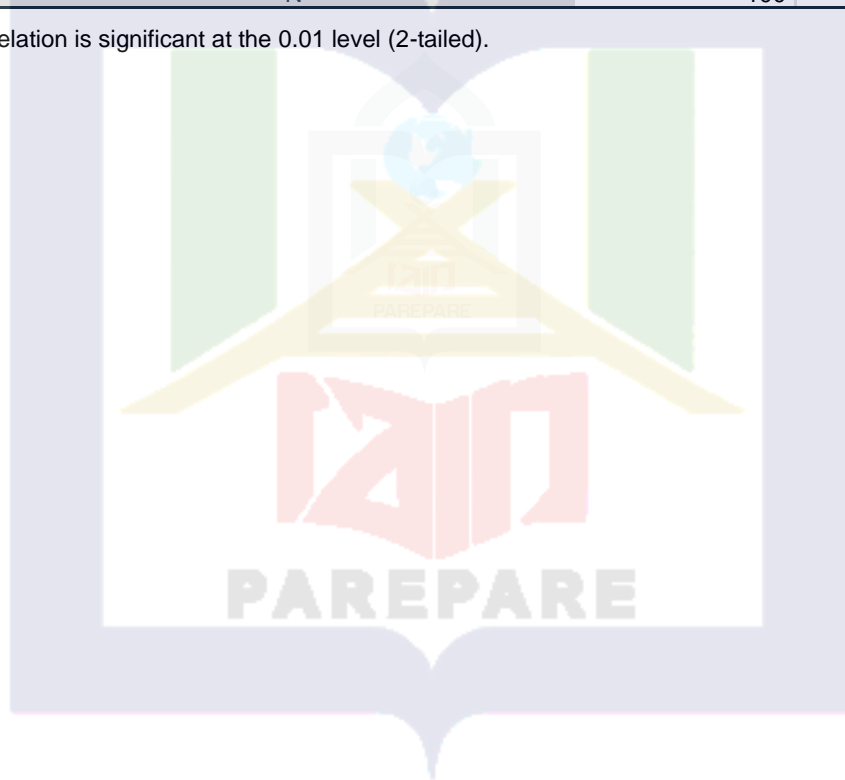
One-Sample Test						
Test Value = 40						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (X)	-65.837	99	.000	-22.07000	-22.7352	-21.4048

Hasil Output SPSS 26 Korelasi Pearson Product Moment

Correlations

		Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (X)	Pengelolaan Keuangan (Y)
Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (X)	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Laporan Laba Rugi Dfruityjuice

dfruityjuice
Jl. Bau Massepe

Menampilkan

Laba Rugi

Kode	Akun	Total
Pendapatan dari Penjualan		
4-40000	Pendapatan	Rp 8,213,000
4-40100	Diskon Penjualan	Rp 680,000
4-40200	Pengembalian Penjualan	Rp 120,000
Total Pendapatan dari Penjualan		Rp 9,013,000
Harga Pokok Penjualan		
5-50500	Biaya Produksi	Rp 648,000
Total Harga Pokok Penjualan		Rp 648,000
Laba Kotor		Rp 8,365,000
Beban Operasional		
6-60000	Biaya Penjualan	Rp 505,000
6-60003	Bensin - Toll - dan Parkir - Penjualan	Rp 10,000
6-60005	Komunikasi - Penjualan	Rp 79,000
6-60103	Konsumsi & Transport	Rp 120,000
6-60205	Konsumsi	Rp 25,000
6-60402	Beban Sewa - Sewa Operasional	Rp 1,000,000
Total Beban Operasional		Rp 1,739,000
Laba Bersih Operasional		Rp 6,626,000
Pendapatan Lainnya		
7-70099	Pendapatan Lainnya	Rp 305,000
Total Pendapatan Lainnya		Rp 305,000
Beban Lainnya		
Total Beban Lainnya		Rp 0
Laba Bersih		Rp 6,931,000

Laporan Neraca Dfruityjuice

dfruityjuice
 Jl. Bau Massepe

Menampilkan
Neraca

Harta		
Harta Lancar		
1-10001	Kas	Rp 6,124,000
1-10005	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rp 120,000
1-10010	Dana	Rp 260,000
1-10100	Piutang Usaha	Rp 710,000
1-10200	Persediaan Barang	Rp 117,000
Total Harta Lancar		Rp 7,331,000
Harta Tetap		
Total Harta Tetap		Rp 0
Total Harta		Rp 7,331,000
Kewajiban dan Modal		
Kewajiban		
Total Kewajiban		Rp 0
Modal		
	Laba Rugi	Rp 6,931,000
3-30999	Saldo Awal	Rp 400,000
Total Modal		Rp 7,331,000
Total Kewajiban dan Modal		Rp 7,331,000

PAREPARE

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1815/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AINUN APRI ANNISA
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 2 April 2000
NIM : 18.62202.007
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : JL. PANORAMA TIMUR NO. 10 B, KELURAHAN UJUNG
BULU, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 Maret 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

SRN IP0000279



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 280/IP/DPM-PTSP/4/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **AINUN APRI ANNISA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
 ALAMAT : **JL. PINISI PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE
 2. KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **12 April 2023 s.d 12 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **13 April 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI BARAT**

Jalan Chaik No 6, Kode Pos 91122 Tlp (0421) 23527
Website : <https://bacukikibarat.pareparekota.go.id/>, e-mail bacukikibarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 000.9.1/6/Bck.Brt

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ILHAM A., S.Kom**
Jabatan : **Sekretaris Camat**
Nip. : **197909102005021002**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AINUN APRI ANNISA**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Pekerjaan : **PELAJAR / MAHASISWA**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
Alamat : **JL. PINISI PAREPARE**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare terhitung mulai tanggal 12 April 2023 s.d 31 Mei 2023, dengan judul penelitian "**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PAREPARE**".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan diparepare
Pada tanggal, 31 Mei 2023
a.n. **CAMAT BACUKIKI BARAT,**
SEKRETARIS



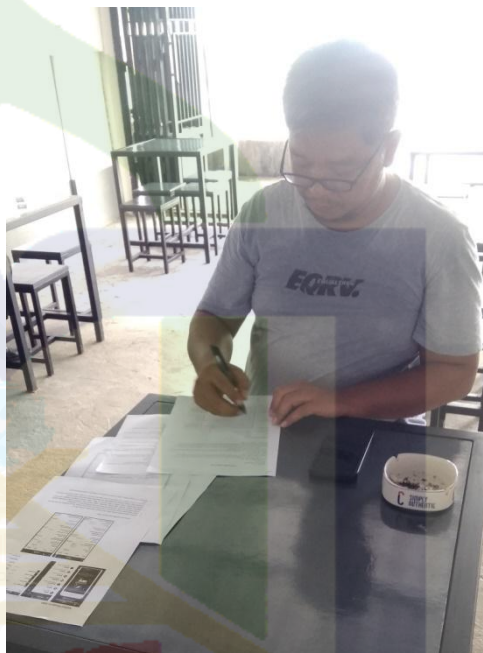
ILHAM A., S.Kom
Pembina (IV/a)
NIP 19790910 200502 1 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare (sebagai laporan) di Parepare
2. Peninggal

DOKUMENTASI

Responden Mengisi Kuesioner Penelitian



BIODATA PENULIS



AINUN APRI ANNISA, lahir di Parepare, 2 April 2000. Anak ketiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Rohwan Rauf dan Ibu Herlina Nawas. Penulis memulai pendidikannya di SDN 45 Parepare dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Parepare dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor Dinas Perdagangan Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Saat ini penulis telah menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Akuntansi Syariah (AKS) pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.